

Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN Cibadak V Kabupaten Tangerang

Putri Raudhah Herros¹, Septy Nurfadhillah², Ahmad Amarullah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Putriraudhahherros@gmail.com¹, Nurfadhillahsepty@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang sesuai, materi pembelajaran tidak disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah, tetapi dihubungkan oleh tema-tema tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh dari pelaksanaan pembelajaran tematik, Serta mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Cibadak V Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 hingga guru kelas 6. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti mengenai analisis kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menggunakan tematik di SD Negeri Cibadak V Kabupaten Tangerang. Bahwa guru masih sering mengalami kesulitan diantaranya kurangnya media pembelajaran yang tersedia serta kurangnya guru dalam memahami materi yang ingin disampaikan pada proses pembelajaran saat itu.

Kata kunci : *Kesulitan guru, dan Pembelajaran Tematik.*

Abstract

Thematic learning is learning that is carried out in appropriate situations and conditions, learning materials are not arranged in the form of separate subjects, but are connected by certain themes. The purpose of this study was to find out thoroughly the implementation of thematic learning, and to find out how the difficulties experienced by teachers in thematic learning at SD Negeri Cibadak V, Tangerang Regency. The research was conducted with descriptive qualitative method. The research subjects were teachers from grade 1 to grade 6. The data collection technique in this study used interview, observation, and document study techniques. Based on the results of the data obtained by researchers regarding the analysis of difficulties experienced by teachers in learning using thematics at SD Negeri Cibadak V, Tangerang Regency. That teachers still often experience difficulties including the lack of available learning media and the lack of teachers in understanding the material to be conveyed in the learning process at that time.

Keywords: *Teacher Difficulties, and Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang bersifat universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam proses mencari karakteristik diri mereka sendiri. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang relevan dan sesuai dengan perkembangan pada masa ini, dengan begitu maka pendidikan tersebut dapat dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya, ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum itu sendiri memiliki berbagai macam arti menurut para ahli, diantaranya : Menurut Mulyasa (2010) "kurikulum merupakan seperangkat rencana yang di lakukan oleh sekolah dan satuan pendidikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan proses belajar, pengelolaan sumber belajar, serta sistem penilaian dengan partisipasi masyarakat dan orang tua".

Menurut Mulyasa dalam Muis (2018) menjelaskan bahwa KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar menjadi lebih familiar dengan guru, karena guru akan dilibatkan dengan banyak tanggung jawab mengenai peserta didiknya. Sedangkan, Menurut Aziz dalam Fauzi (2019) "Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan sistem pendidikan, oleh karena itu kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran disemua jenis jenjang pendidikan".

Menurut Finch & Crunkilton dalam Arifin (2017) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perolehan tugas, keterampilan, sikap, dan rasa syukur yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki siswa agar dapat melakukan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuan (h. 153).

Menurut Hidayat dalam Agustinova (2018) "Menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum pembelajaran yang lebih mementingkan sikap dan perilaku peserta didik, pada dasarnya kurikulum itu sendiri berharap agar peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia serta pandai dalam berbuat baik ataupun dapat berpikir dengan bijak".

Dari berbagai definisi mengenai kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi, serta pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan begitu, maka pembelajaran itu sendiri dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum dan dapat menjadi pengalaman bagi siswa itu sendiri.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang sesuai, materi pembelajaran tidak disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah, tetapi dihubungkan oleh tema-tema tertentu. Menurut Loclock Endah Poerwati & Sofan Amri dalam Anshory, dkk., (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu mata pelajaran atau bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu bersifat memandu peserta didik guna mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengoptimalkan kecerdasan ganda sehingga dapat mengembangkan potensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Majid dalam Akbar, dkk., (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai macam bidang studi, kemudian merefleksikannya disekeliling siswa dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak yang sesuai (h.17). Sedangkan, menurut Akbar dalam Anshory (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif untuk mencari, menggali dan menemukan materi pembelajaran secara objektif dan bermakna melalui tema-tema tertentu (h.38).

Dari berbagai macam penjelasan mengenai pembelajaran tematik, dapat diartikan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai macam

kompetensi inti dari beberapa mata pelajaran yang berbeda, kemudian digabungkan menjadi kedalam satu tema yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo dalam Lubis (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam karakteristik yang perlu diketahui oleh guru, yaitu: 1) Adanya efisiensi, 2) Mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, 3) Student Centered (berpusat pada siswa), 4) Memberikan pengalaman langsung, 5) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar, dan 6) Mengembangkan komunikasi siswa.

Menurut Akbar (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran di SD dan memiliki beberapa macam karakteristik didalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Menyajikan rancangan pembelajaran dari berbagai muatan, dan 4) Bersifat sangat fleksibel (h.19-20).

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai karakteristik didalam pembelajaran tematik terpadu, dapat diartikan bahwa karakteristik pembelajaran tematik merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat untuk membantu proses pembelajaran dalam menggunakan tematik.

Menurut Aqib (2020) Guru adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik (h. 123).

Guru adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Menurut Hadari dalam Nurdin (2020) menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang bekerja didalam bidang pendidikan, dan bertanggung jawab penuh untuk membantu peserta didik dalam proses pendewasaan dirinya.

Guru memiliki peran yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Peran guru didalam proses pembelajaran meliputi banyak hal salah satu diantaranya adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator. Menurut Uzer Usman dalam Nurdin (2019) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting, diantara lain: 1) Guru sebagai Demonstrator, yaitu sebelum pembelajaran berlangsung alangkah baiknya guru dapat memahami dan menguasai bahan ajar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. 2) Guru sebagai Mediator, yaitu sebagai guru hendaknya guru dapat memahami mengenai media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi dengan peserta didik agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. 3) Guru sebagai Fasilitator, yaitu guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. 4) Guru sebagai Motivator, yaitu guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajarnya, dengan begitu hasil belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru yang profesional harus mampu memiliki beberapa kompetensi didalam proses pembelajaran sebagai syarat sebagai guru. Menurut Rostiyah N.K dalam Riadi (2017) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan suatu tugas guru yang harus mampu menyesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan kebiasaan berpikir dan bertindak seorang peserta didik. Serta guru harus mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan setiap siswanya, dengan begitu guru dapat mengetahui perkembangan setiap siswa disetiap pertemuannya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian guru, dapat diartikan bahwa guru merupakan suatu peran yang sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung, setiap guru harus mampu menguasai materi maupun bahan ajar yang akan mereka gunakan untuk pembelajaran. Dengan

begitu, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sangat efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Menurut Slameto dalam Muderawan (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Faktor Internal, yaitu merupakan faktor yang berada didalam setiap individu yang sedang melakukan pembelajaran. Seperti faktor jasmani, psikologi, mental, serta emosional dan kebiasaan-kebiasaan yang salah. Dan 2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berada diluar individu itu sendiri. Biasanya, terdapat pada keluarga, sekolah ataupun masyarakat sekitar.

Menurut Rahmah dalam cahyono (2019) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan guru didalam proses pembelajaran, yaitu : 1) Faktor Internal, biasanya terjadi didalam dirinya sendiri, bisa terjadi karena kurangnya kreativitas guru dan kurangnya minat guru didalam proses pembelajaran. 2) Faktor Eksternal, Faktor eksternal merupakan faktor yang biasanya terjadi pada lingkungan sekitarnya, bisa terjadi pada lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai kesulitan yang dialami oleh guru, dapat diartikan bahwa kesulitan yang dialami guru baik itu secara internal maupun eskternal mengganggu prosesnya pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu, guru pun dituntut untuk lebih memahami setiap peserta didiknya dengan baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah atau dapat diartikan sebagai sebuah fenomena yang sedang terjadi dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Laut (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing - masing variabel, baik dari satu variabel ataupun lebih. Penelitian deskriptif ini pun menggambarkan faktor penyebab kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di SDN Cibadak V Kabupaten Tangerang.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang sangat penting didalam proses penelitian. Data merupakan sumber penting untuk pemecahan masalah penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti didalam proses penelitian, yaitu: 1) Wawancara; peneliti menggunakan wawancara semestruktur karena wawancara ini termasuk kedalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang faktor penyebab kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Cibadak V Kabupaten Tangerang. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai faktor apa saja yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menggunakan tematik. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi target wawancara peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru kelas, 2) Observasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan tersebut, untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan tematik di SD Negeri Cibadak V Kabupaten Tangerang, dan 3) Studi Dokumentasi. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, serta dokumendokumen yang tidak resmi seperti nota. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen

resmi dari lembaga yang terkait dalam proses pembelajaran menggunakan buku tematik, buku tematik tersebut menjadi bukti fisik dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen tersebut mencakup surat-surat, data-data, catatan, foto-foto kegiatan, dan data lainnya yang relevan maupun yang telah terkait dengan penelitian ini.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam Sidiq (2019) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Data tersebut akan dipilih-pilih oleh peneliti untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, peneliti juga akan mencari dan menentukan pola penting yang dapat dipelajari oleh orang lain, teknik analisis data penelitian ini yaitu pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data penelitian ini akan diperiksa menggunakan Teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil di Sekolah Dasar Negeri Cibadak V yang terletak di Kampung Pasir Randu, Desa Cibadak, Kecamatan cikupa, Kabupaten Tangerang. Banten 15710. Daerah ini berada di tengah-tengah Kabupaten Tangerang. Penerapan pembelajaran menggunakan tematik sudah dilaksanakan oleh SDN Cibadak V sejak tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan sekarang. Dalam hasil wawancara, observasi. dan dokumentasi. Guru sudah dapat menerapkan pembelajaran menggunakan tematik, pada proses pembelajaran diantaranya guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), penggunaan media pembelajaran, serta interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan sesuai dengan bagiannya. Berikut penjelasan hasil penelitian : a) Hasil Observasi , peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali untuk mengetahui kegiatan guru di sekolah SDN Cibadak V pada penerapan pembelajaran menggunakan tematik, pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mencatat seluruh aktivitas guru ketika melakukan pembelajaran. Didalam pembelajaran tersebut guru kelas IV, V, dan VI tidak terlalu mengalami kesulitan ketika pembelajaran dengan tematik karena beberapa siswa sudah dapat memahami sendiri mengenai materi tersebut, untuk beberapa kendala yang terjadi dikelas tinggi biasanya terdapat pada guru itu sendiri karena terbatasnya materi yang dapat diakses oleh guru tersebut. Sedangkan untuk guru kelas I, II, dan III mengalami kendala seperti media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan guru juga mengalami kesulitan ketika merangkai kata-kata yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI sudah melaksanakan penilaian pada setiap pembelajaran yang telah dilakukan dan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penilaian k13. Yaitu guru memberikan penilaian berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas I akan membuat media berupa gambar, tetapi guru tidak memanfaatkannya dengan maksimal, sedangkan guru kelas II dan III saat melakukan pembelajaran tidak membuat media dan hanya mengandalkan kata-kata secara lisan saja. Untuk guru kelas IV tidak menyediakan media konkrit hanya menggunakan benda-benda yang berada disekitar dan siswa mencari tahu sendiri materi yang akan diajarkan melalui internet seluler, sedangkan guru kelas V dan VI saat akan melakukan pembelajaran guru membuat media berupa gambar serta menampilkan video-video materi melalui infokus dan digunakan dengan sangat maksimal. Ketika pembelajaran berlangsung guru kelas 1 hingga kelas 6 sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru kelas I, II, dan III sudah cukup menguasai kelas, namun karena yang siswa yang diajar oleh guru tersebut masih terbilang kanak-kanak sehingga masih terdapat siswa yang mengobrol dan bermain. Sedangkan untuk guru kelas IV, V dan VI sudah sangat menguasai kelas dan

proses pembelajaran berlangsung dengan sangat maksimal. Untuk kelengkapan fasilitas yang berada didalam kelas sudah cukup mendukung proses pembelajaran, masing-masing ruang kelas sudah dilengkapi dengan meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, lemari, dan papan tulis. Akan tetapi, kelengkapan fasilitas yang berada disekolah untuk guru masih belum seluruhnya mendukung proses pembelajaran seperti media pembelajaran atau alat bantu untuk proses pembelajaran, guru tidak mendapatkan bantuan media dari sekolah untuk proses pembelajaran agar berjalan lebih baik dan efektif. Kebanyakan guru masih mengalami kebingungan jika ingin menyampaikan materi melalui video karena disekolah hanya tersedia satu proyektor dan ada beberapa guru yang masih kurang mengerti cara menggunakan proyektor tersebut sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, maka dari itu guru hanya menggandakan media pembelajaran berupa gambar dan objek yang ada disekitar sekolah yang digunakan sebagai alat bantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Hasil wawancara, sekolah sudah menerapkan pembelajaran menggunakan tematik hanya saja waktu yang kurang memadai, disekolah ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan tematik. Kesulitan yang dialami oleh guru tersebut yaitu ketika guru ingin merangkaikan kalimat-kalimat yang sesuai dengan materi yang pada awalnya berasal dari berbagai muatan mata pelajaran agar menjadi satu keseluruhan. hasil wawancara dengan Ibu YS selaku guru kelas 2 dan Bapak YH selaku guru kelas 4 di SDN Cibadak V menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan tematik sudah berjalan dengan baik walaupun masih banyak kurangnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan tematik, salah satunya yaitu media pembelajaran yang sangat terbatas sehingga siswa maupun guru mengalami kesulitan dan jika materi yang terdapat didalam buku tematik masih kurang lengkap, biasanya guru mencari kembali materi tersebut melalui internet ataupun media literasi lainnya. guru kelas rendah dan guru kelas tinggi menjelaskan bahwa guru telah melakukan penilaian pembelajaran kepada masing-masing siswa dengan cara memperhatikan setiap siswa tersebut disetiap pertemuan. Selain dengan memperhatikan sikap, biasanya siswa diminta untuk mengerjakan rangkaian soal mengenai pembelajaran pertemuan saat berlangsung ataupun pertemuan sebelumnya. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah telah memberikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti buku siswa atau buku guru, alat peraga, dan proyektor. Sedangkan, referensi bahan ajar yang didapat oleh guru berasal dari buku tematik dan dapat juga berasal dari internet. Walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolahan tersebut kurang memadai untuk guru sehingga guru harus masih mencari nya diluar sekolahan. Sedangkan, sarana dan prasana yang belum tersedia disekolah yaitu infokus yang tidak terdapat dimasing-masing kelas, kurangnya media pembelajaran kongkrit, kurangnya buku yang tersedia diperpustakaan dan tidak adanya ruang komputer untuk siswa jika ingin mengakses internet untuk mencari materi tambahan. c) Studi Dokumen, selain menggunakan observasi dan wawancara peneliti pun menggunakan studi dokumen didalam penelitian ini. Studi dokumen itu sendiri memiliki peran sebagai penguat informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Informasi yang didapatkan oleh peneliti didalam studi dokumen yaitu penggambaran dari apa yang telah peneliti amati, telusuri dan didapat secara sengaja guna mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantaranya; Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Catatan Lapangan, foto lokasi penelitian, foto informan yang teridentifikasi yaitu kepala sekolah dan guru, foto buku kurikulum, foto sarana dan prasarana sekolah, foto selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran dengan tematik yaitu : 1) Faktor pengetahuan dan keterampilan, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan tematik dan membuat proses pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan maksimal serta kurangnya persiapan yang matang dari guru dalam memulai pembelajaran berakibatkan pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketetapan-ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkesan serta bervariasi agar siswa menjadi tidak mudah bosan dan selalu bersemangat dalam setiap pembelajaran yang telah guru berikan, sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. 2) Faktor sarana dan prasarana, kurangnya sarana dan prasarana yang didukung oleh sekolah untuk membantu guru dalam pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran yang dibuat oleh guru serta media pembelajaran yang diberikan oleh sekolah tidak mencukupi, kurangnya infokus dimasing-masing kelas, keterbatasan buku-buku yang terdapat dipustaka, dan tidak tersedianya lab komputer yang bisa digunakan oleh siswa. 3) Faktor lingkungan, keterbatasan pelatihan pendidikan mengenai kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan tematik ini, guru masih ada yang belum diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pendidikan. Hal ini membuat guru mengalami kurangnya pengetahuan terkait kurikulum saat ini dan guru hanya mendapatkan pengetahuan kurikulum 2013 hanya dari rekan kerja yang sudah diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, salah satu faktor ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan tematik.

Upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan guru yaitu : 1) Guru sebaiknya merencanakan dengan matang materi disetiap pembelajaran yang akan dilakukan sehingga saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menjelaskannya dengan maksimal. 2) Perencanaan yang akan memudahkan guru dalam apa yang akan digunakan untuk mampu mengorganisasikan siswa serta sumber belajar dengan baik. 3) Guru juga harus sering mengevaluasi diri sendiri agar dapat meminimalisir kesulitan dan kesalahan didalam proses pembelajaran menggunakan tematik.

SIMPULAN

Berikut hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri Cibadak V masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tematik disetiap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tidak terlaksananya beberapa kegiatan pembelajaran tematik di beberapa kelas. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pembelajaran tematik didalam proses pembelajaran di SD Negeri Cibadak V : 1) Faktor kemampuan atau pengetahuan guru 2) Faktor sarana dan prasarana yang ada disekolah 3) Faktor lingkungan sosial.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi para pembaca skripsi ini baik calon guru maupun guru. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada sekolah untuk memonitoring guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan dan pengetahuan kompetensi guru mengenai kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran menggunakan tematik. 2) Diharapkan kepada guru-guru agar dapat mengikuti pelatihan secara intensif guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. 3) Diharapkan kepada guru agar dapat merencanakan dengan maksimal materi serta media pembelajaran untuk diterapkan disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa akan dengan mudah memahaminya. Selain itu guru harus sering melakukan evaluasi pada diri sendiri agar dapat meminimalisir kesulitan yang akan terjadi didalam proses pembelajaran menggunakan tematik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, D. E. (2018). *Istoria*, Volume 4 No 1. *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas*, 1-9.

- Akbar, S., Qurrotul, I., Widodo, W., Ferisa, D., Yuli, F., & Paranimmita, R. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Anshory, I., Yunus, S., & Amelia, D. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 4, No. 1*, 35-46.
- Aqib, Z. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1*, 1-4.
- Dr. Zainal Arifin, M. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1*, 33-54.
- Fauzi, M. S. (2019). Implementation of Curriculum 2013 For Physical Education, Sport and Health of Junior Highschool in Samarinda. *Acitya: Journal of Teaching & Education, Vol. 1, No.2*, 131-141.
- Laut, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muderawan, W., Wiratma, G., & Nabila, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol. 3, No. 1*, 17-23.
- Muis, A. (2018). Analisis Krisis Kebijakan Kurikulum antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra, Vol. 12, No. 1*, 41-59.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2019). *Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15, No. 28*, 52-67.
- Sidiq, U., & Miftachul, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.